

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan saat ini Pariwisata menjadi suatu industri yang mengalami pertumbuhan pesat di seluruh dunia. Pariwisata berangsur-angsur telah mengalami perubahan dari suatu kebutuhan sekunder menjadi suatu kebutuhan pokok. Banyaknya tempat wisata dapat menjadi pilihan untuk melakukan perjalanan. Demikian juga dengan media sebagai sarana informasi wisata, saat ini banyak media yang dipakai untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu seperti radio, televisi, maupun media non massa seperti Leaflet, Baliho, Spanduk, Radio dan Baner. Media-media tersebut menjadi sarana yang mudah di akses oleh khalayak. Hal ini membentuk pemilihan media menjadi suatu hal yang sangat penting.

Kabupaten Nganjuk bisa dikenal salah satunya karena obyek wisata yang dapat memikat para wisatawan. Citra Pariwisata Kabupaten Nganjuk akan terbentuk dengan bantuan adanya pemilihan dan penggunaan media. Hal ini terkait dengan fungsi praktisi kehumasan/Public Relations yaitu membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut. (Cutlip, Center & Broom, 2006 : 6).

Negara Indonesia seperti yang kita ketahui merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adat-istiadat, dan kebudayaan serta karena letak geografis negara Indonesia sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan satwa. Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan didukung sumber daya alam yang beraneka ragam yang berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Selain itu negara Indonesia juga kaya akan seni budaya daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah terdahulu dan yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik. Ternyata pariwisata dapat diandalkan

untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional (Yoeti, 2008 : 4).

Banyak juga objek wisata yang ada di Indonesia yang telah terkenal tidak hanya di dalam negeri maupun ke luar negeri. Oleh sebab itu pengembangan pariwisata di Indonesia dilakukan oleh seluruh wilayah di Indonesia maka dibentuklah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata di tingkat nasional dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah di tingkat daerah.

Potensi wisata Indonesia yang berupa 17.508 pulau-pulau yang terbentang sejauh 5.120 km dengan iklim tropis sejuk baik di darat maupun di pantai dan laut. Tetapi berdasarkan data statistik Organisasi Pariwisata Dunia dari 1,3 miliar orang wisatawan di dunia hanya 4 juta saja yang berkunjung ke Indonesia sementara sisanya banyak berkunjung ke Malaysia, Thailand, dan negara Eropa. Melihat permasalahan di atas artinya minat para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Indonesia maupun lokal rendah, karena selama ini pariwisata Indonesia masih kurang maksimal dalam mengembangkannya. Provinsi Jawa Timur yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia juga memiliki banyak sekali tempat-tempat pariwisata yang bagus dan tidak kalah menarik dengan provinsi yang lain.

Kesatuan Pengelola Hutan Kabupaten Nganjuk berusaha membangun Kabupaten Nganjuk untuk memiliki citra pariwisata yang berbudaya tradisional dan mengandalkan keindahan alam yang dimiliki, serta Pariwisata yang dapat memberdayakan masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah yang merupakan kebijakan yang lahir dalam rangka menjawab dan memenuhi tuntutan reformasi dan semangat pembaharuan tentang demokratisasi antara hubungan pusat dan daerah serta upaya pemberdayaan daerah.

Kabupaten Nganjuk sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi wisata cukup banyak dengan prospek ke depan sangat menjanjikan. Objek wisata yang dikembangkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk antara lain wisata alam Air Terjun Sedudo, Air Merambat Roro kuning, Taman Pandan Wilis, Taman Rekreasi Anjuk Ladang (TRAL), Goa Margo Tresno, Dan yang terakhir khususnya air terjun 7 tingkat di Mbalu Sambikerep Nganjuk, khususnya air terjun 7 tingkat Mbalu sambikerep nganjuk ini kurangnya peran dari pemerintah daerah yang belum maksimal dalam

mempromosikan wisata tersebut sehingga dimungkinkan potensi-potensi objek wisata tersebut tidak dapat berkembang secara optimal. Air terjun ini lokasinya menjadi satu dengan gua baung ini tepatnya berada dikawasan hutan milik perhutani Nganjuk, dengan luas 2 hektare.

Wisata ini berwenang atas nama KPH (Kesatuan Pengelola Hutan) yang tepatnya di Desa Sambikerep yang mula tahun ini terdapat peraturan baru untuk KPH guna berlomba memajukan wisata setiap daerah setempat. Bapak Suwito selaku KPH Sambikerep berkata bahwa penemuan lokasi wisata ini berawal dari laporan masyarakat bahwa ada sebuah gua dan berdampingan dengan air terjun, setelah mendapat laporan tersebut pak Suwito langsung melihat ke lokasi untuk memastikan tentang keberadaan obyek wisata tersebut ‘ *saya terkagum-kagum dengan keindahan kawasan yang masih alami tersebut* ’ kata Bapak Suwito. Air terjun 7 tingkat dan bersebelahan dengan 5 goa, dijelaskan disekitar 5 goa disekitar lokasi memiliki kedalaman 1 sampai 2 meter, sedangkan 1 goa lagi mempunyai kedalaman 12 meter, tapi masih belum bisa dimasuki karena tertutup oleh tanah, dalam wisata ini ditemukan buku berupa kitab yang dimana kitab itu adalah peninggalan bersejarah, dan ditemukan juga 2 lubang yang dalamnya kurang lebih 7 yang didalamnya terdapat ular anaconda yang panjangnya 3 meter, tetapi lubang yang satu diperkirakan sudah tidak ada ularnya diperkirakan ular itu masuk kedalam hutan.

Keunggulan air terjun 7 tingkat airnya tidak akan habis, airnya pun masih jernih, air terjun 7 tingkat dialiri. Citra air terjun ini memiliki keindahan alam yang alami, pohon-pohon masih segar nan hijau, dan landasan air terjun itupun tidak licin seperti air terjun lainnya.

Wisata ini terletak di Desa Sambikerep masih banyak hambatan, tetapi pihak desa bersama masyarakat siap membantu pihak perhutani KPH Nganjuk untuk bersama merubah kawasan tersebut menjadi kawasan wisata, dan pada akhirnya bisadinikmati oleh wisawatan local maupun luar daerah. Wisata ini baru dibuka sekitar 2 minggu tapi sudah banyak pengunjung yang ingin melihat, ujar pak Agus. Tidak diragukan jika kawasan wisata ini akan dikelola dengan baik, dan diyakinkan akan banyak pengunjung yang datang. Di sinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah daerah yang melaksanakan pembangunan di sektor

pariwisata. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi yang dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal.

Pertama kali air terjun ini ditemukan masih bercampur dengan tanah , tetapi dengan berjalannya hari wisata Air Terjun 7 Tingkat ini berubah menjadi jernih airnya. *“Barang siapa meminum langsung dari aliran air terjun 7 tingkat ini bisa awet muda dan bisa menyembuhkan segala penyakit. Karena Air Terjun 7 Tingkat ini mengalir langsung dari mata air grojokan yang artinya (Obat penyembuh) karena hanya terdapat satu sumber pusat air yang terus mengalir”*. (wawancara dengan bapak Suwito selaku KPH Sambikerep Pada tanggal 5 Desember 2016).

Dengan ditemukannya objek wisata Air Terjun 7 Tingkat ini setidaknya perekonomian masyarakat Sambikerep, yang tergabung dalam lembaga masyarakat (LMDH) Sambikerep. *“Pihak KPH sudah menyerahkan surat bantuan kepada pihak KPH Nganjuk dan sudah diserahkan kepada Divisi hanya menunggu jawaban dari atasan”* (wawancara dengan bapak Suwito) pada tanggal 5 Desember 2016”.

Wisata ini terletak di Desa Mbalu, Sambikerep Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk masih banyak hambatan dan kekurangan, tetapi pihak desa bersama masyarakat siap membantu pihak perhutani KPH Sambikerep untuk bersama membangun kawasan tersebut menjadi wisata yang alami guna bisa dinikmati oleh wisatawan local maupun luar daerah. *“Awal wisata ini dibuka baru dibuka sekitar 2 minggu sudah banyak pengunjung yang datang”*. (wawancara dengan bapak Suwito pada tanggal 5 Desember 2016)

Setelah wisata ini berkembang sedikit demi sedikit dan juga sudah mengajukan bantuan kepada pemerintah setempat untuk pembenahan jalan akses ketempat wisata. *“Pengelola air terjun 7 tingkat ini mendirikan kantin makanan ringan dan minuman guna memfasilitasi para pengunjung. Kantin tersebut dikelola oleh para ibu-ibu Darmawanita setempat, tetapi kantin tersebut hanya dibuka saat hari Minggu dikarenakan jika kantin dibuka setiap harinya minimnya pengunjung yang datang. Untuk menghindari pengunjung yang membuang sampah sembarangan disediakan tempat sampah diarea sekitar wisata. Untuk pengunjung yang ingin melaksanakan ibadah sholat telah juga disediakan mushola yang*

terbuat dari bambu dan juga disediakan pula tempat untuk berwudhu, dan untuk pengunjung yang ingin menikmati keindahan alam di Air Terjun 7 Tingkat ini juga telah disediakan tempat untuk bersantai berupa rumah-rumahan yang terbuat dari bambu, kurang lebih jumlahnya yaitu 7 rumah-rumahan. sedangkan usaha KPH untuk melestarikan wisata Air Terjun 7 Tingkat ini yang sudah ada diperaturan KPH tidak boleh menebang pohon kurang lebih dari 25 meter dari aliran air terjun 7 tingkat ini''.(wawancara dengan bapak Suwito Pada tanggal 5 Desember 2016).

Sebuah organisasi atau perusahaan menyadari peran sebuah media dalam program kegiatan kehumasan itu sangat penting. Dalam organisasi KPH desa ini tidaklah ada pengurusan yang khusus dalam kehumasan, tapi semuanya bisa mengurus dan menjaga wisata Air Terjun 7 Tingkat ini.

Selain tata kelola yang baik sebuah lokasi wisata bisa menjadi tujuan wisata jika dikenal oleh masyarakat yang luas. Untuk dapat dikenal itulah pengelola wisata terus melakukan *Campange* untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang keberadaan wisata tersebut, dan hal ini adalah tugas *public relations* .

Strategi dalam membuat pesan tersebutlah yang nantinya akan dapat membentuk kesan dan citra yang melekat pada organisasi yaitu *public relations*, *public relations* adalah fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut. (Cutlip, Center, and Broom. 2006 : 6).

Public Relations dalam konteks ini berfungsi untuk mengalirkan informasi-informasi yang ringan sehingga mampu dikelola dalam benak audiens (wisatawan) sehingga memiliki citra yang diinginkan oleh sebuah daerah tujuan wisata (Wasesa, 2005). *Public Relations* terdiri dari usaha yang dilibatkan dalam menciptakan citra positif bagi wisatawan atau kawasan tempat tujuan wisata dalam hubungannya dengan masyarakat-wisatawan, komunitas lokal dan bisnis, media dan pemasok (Mill, 1990 : 330). *Public Relations* adalah “*about reputation – the result of what you do, what you say and what others say about you*” (*Public Relations* adalah segala hal tentang citra dan reputasi hasil dari apa yang telah dilakukan, apa yang telah anda ucapkan dan bagaimana komentar masyarakat tentang anda). Daerah

tujuan wisata yang memiliki citra positif juga biasanya akan lebih mudah untuk dikenang (*remember*), dikenal (*recognize*) dan diingat kembali (*recall*) dibandingkan dengan daerah yang memiliki citra negatif.

Dan dari pesan-pesan yang telah dibuat para wisatawan agar lebih tahu bagaimana perkembangan pariwisata yang ada di Nganjuk. Dan agar masyarakat juga bisa membantu menjadi peranan untuk memajukan pariwisata yang ada di daerah tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian bahwa rumusan masalah adalah Bagaimana strategi *Public Relations* untuk memperkenalkan wisata air terjun 7 tingkat di Desa Mbalu, Sambikerep Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan Strategi *Public Relations* yang dijalankan KPH Sambikerep untuk memperkenalkan Pariwisata di Nganjuk.

1.4. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang nyata dan memberikan sumbangan pemikiran dalam pengetahuan mengenai kemajuan wisata Air Terjun 7 Tingkat di Desa Mbalu Sambikerep oleh KPH sambikerep.

B. Manfaat Praktis

Memberikan manfaat untuk lebih mengembangkan penalaran , membentuk pola pikir yang dinamis, sekaligus untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh.